

Pengaruh Adat Istiadat Terhadap Perkembangan Anak Usia

Sekolah Dasar Di Kota Maumere

Mario Florentino

Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email: mario.19003@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Siswa Sekolah Dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat dratis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Berdasarkan hasil penelitian, adat istiadat di Maumere telah mempengaruhi proses perkembangan anak usia SD. Melalui tarian *Bebing*, anak usia SD sudah diajarkan bagaimana menghormati dan menghargai jasa para pahlawan. Melalui adat *Patikarapau* dan *gren mahe*, anak diajarkan untuk membaur dengan lingkungan tempat tinggalnya, bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesamanya. Seluruh adat istiadat di Maumere pada dasarnya dapat membentuk perkembangan anak usia SD terutama dari aspek afektif dan Psikomotoriknya. Yang penting, pengetahuan tentang perbedaan adat istiadat juga dapat membantu kita memahami kesamaan semua anak: keingintahuan yang tak pernah puas tentang dunia dan cinta bagi orang-orang di sekitar mereka.

Kata Kunci: *Adat istiadat; Kota Maumere; Perkembangan Anak; Usia sekolah Dasa;*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age period* karena pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat singkat dan peka terhadap lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.¹ Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa yang sangat penting sekaligus menjadi periode-periode yang kritis dalam tahap perkembangan anak dalam kehidupan manusia. Periode ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya yang sering disebut sebagai tahun-tahun

¹ Widhianawati, N., 2011. *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Edisi khusus (2) Agustus.

awal dalam kehidupan anak. Perkembangan anak dalam masa ini berada dalam suatu kehidupan yang rentan, sehingga peran keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat penting untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bangsa Indonesia memiliki kekayaan yang sudah diakui oleh bangsa-bangsa di dunia sejak dahulu berupa kekayaan alam dan keanekaragaman budaya. Kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia inilah yang menjadikan penyebab negara-negara asing seperti Portugis, Inggris, Belanda dan Jepang untuk menguasai dan melakukan penjajahan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika juga membuktikan adanya pengakuan keanekaragaman budaya dalam wadah satu negara kesatuan Indonesia.

Di Negara Indonesia banyak terdapat bermacam-macam budaya dan adat istiadat di setiap daerah. Adat istiadat merupakan kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang mengikat norma dan kelakuan di dalam masyarakat, sehingga dalam melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan dampak akibat dari berbuatannya atau sekumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Setiap daerah mempunyai beraneka ragam budaya dan adat istiadat serta apa yang mereka jalankan selama ini sehingga adat istiadat tersebut bisa berjalan dari waktu ke waktu. Begitu pun dengan adat istiadat di kota Maumere.

Maumere adalah ibukota Kabupaten Sikka di pesisir timur laut Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 50.000 jiwa (2005). Kota ini pernah diguncang tsunami pada 1992 menewaskan lebih dari 900 orang. Maumere menjadi kota terkecil di dunia yang pernah dikunjungi Sri Paus Yohanes Paulus II yakni pada tahun 1989. Maumere memiliki bandar udara terbesar di pulau Flores, yakni Bandar Udara Frans Seda Maumere (dahulu bernama Bandar Udara Waioti) yang menjadi pintu gerbang utama wilayah timur pulau Flores. Produk ekspor utama dari daerah Maumere antara lain kelapa kopra, pisang, cengkeh, kemiri, dan kakao. Usaha kerajinan tangan yang telah mendunia adalah kain tenun ikat dengan beragam motif.²

Adat Istiadat

² Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kabupaten Sikka. 2017. "Artikel Budaya". http://sikkakab.go.id/media.php?module=artikel_budaya&page=1. Tanggal akses 16 Mei 2020

Secara etimologi, dalam hal ini adat berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan”, jadi secara etimologi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta di patuhi masyarakat pendukungnya.

Menurut Jalaludi Tunsam, yang dalam tulisannya pada tahun 1660 menyatakan bahwa “adat” berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari “adah” yang memiliki arti cara atau kebiasaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang mengandung nilai kebudayaan, norma, kebiasaan serta hukum yang sudah lazim dilakukan oleh suatu daerah. Nah, biasanya apabila adat ini tidak dipatuhi maka akan ada sanksi baik yang tertulis maupun langsung yang diberikan kepada perilaku yang melanggarnya.

Menurut Koen Cakraningrat, adat ialah suatu bentuk perwujudan dari kebudayaan, kemudian adat digambarkan sebagai tata kelakuan. Adat merupakan sebuah norma atau aturan yang tidak tertulis, akan tetapi keberadaannya sangat kuat dan mengikat sehingga siapa saja yang melanggarnya akan dikenakan sanksi yang cukup keras. Contohnya, apabila ada pasangan yang melakukan suatu hubungan yang tidak terpuji seperti perzinahan maka pasangan tersebut akan mendapatkan sanksi baik secara fisik maupun mental seperti yang diterapkan oleh provonsi Aceh yang menerapkan hukuman cambuk.

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya.

1. Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat(Kamus besar bahasa indonesia, 1988:5,6).
2. Adat istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha diterapkan dalam lingkungan masyarakat.
3. Adat istiadat merupakan ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat yang melakukannya.

4. Adat istiadat adalah himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

Perkembangan Anak di SD

Siswa Sekolah Dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat dratis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius dengan teman-teman mereka lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Pada saat di SD kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru.³

Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian sekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada sebelumnya dan sesudahnya. Anak SD yang berada di kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi masa yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar potensi anak akan berkembang secara optimal.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif dan kualitatif studi literature. Menganalisis secara mendalam temuan-temuan yang tidak dapat di kuitantifikasikan. Subyek pengaruh adat istiadat terhadap perkembangan anak usia SD.

³ Soetjningsih., 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

⁴ Yusuf, S.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya. pp. 2008),hal, 51

Penelitian ini menelaah beberapa teori terkait dengan menganalisis pengaruh adat istiadat terhadap perkembangan anak usia SD dengan menggunakan bermacam-macam metode penelitian. Hasil dari bermacam-macam jurnal yang akan dilakukan telaah literature digunakan untuk menjawab hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adat Istiadat di Kota Maumere

Secara umum masyarakat kota Maumere terinci atas beberapa nama suku : ata Sikka, ata Krowe, ata Tana ai, ata Lua (Palue), ata Lio, disamping itu dikenal juga suku-suku pendatang, seperti ata Goan, ata Ende, ata Sina, ata Sabu/Rote, ata Bura, dll.

Berikut adalah beberapa adat istiadat dari kota Maumere

1. Bebing

Dari 12 Km arah Barat Kecamatan Bola terdapat sebuah kampung tua bernama Hokor yang terkenal dengan tarian bebing yakni sebuah tarian perang yang mengisahkan penyambutan para prajurit dari medan perang. Hokor juga terkenal dengan minuman khasnya yakni moke hokor yang banyak di minati masyarakat Sikka karena brandnya.

2. Patikarapau

Patikarapau atau potong kerbau adalah upacara kegembiraan masyarakat Palue yang memiliki makna relasi dengan Wujud Tertinggi, leluhur dan alam. Syukuran ini ditandai dengan penyembelian seekor kerbau di sekitar mesbah oleh Lakimosa. Pada saat itu masyarakat dengan wajah yang berseri menari dan memainkan musik tradisional Palue yang membuat acara ini semakin menarik. Upacara ini dilaksanakan lima tahun sekali

3. Gren Mahe

Gren Mahe berada di Kecamatan Waiblama. Gren Mahe adalah sebuah ritus tradisional masyarakat Tana Ai. Upacara ini merupakan simbol persaudaraan, perdamaian sekaligus keberanian masyarakat Tana Ai. Upacara ini merupakan pemujaan kepada Tuhan dan kepada leluhur mereka. Acara ini dilaksanakan 3 atau 5 tahun sekali tergantung kesiapan ekonomi masyarakat, karena acara ini membutuhkan biaya yang cukup besar.

Kabupaten Sikka khususnya Kota Maumere memiliki budaya dan seni tradisional begitu beragam. Salah satunya adalah tarian dan musik Sikka. Seni tari dan musik dalam tataran budaya tak bisa dipisahkan. Tari musik dan doa, dipadukan dan dijalankan dalam berbagai ritus tahunan daerah. Berbagai tarian di Maumere dengan gerak improvisasi beragam, uniknya tak membutuhkan garapan seorang seniman khusus, kecuali tetarian tersebut telah dipadu dengan berbagai unsur-unsur gerak moderen. Sanggar-sanggar tari di Maumere biasa memadukan unsur tradisional dan moderen dengan olahan seorang seniman tari. Sedangkan secara tradisional tarian Sikka berkembang sesuai dengan budaya turun temurun tanpa garapan seniman khusus.

Seni Tari tradisional Sikka dapat dirinci sebagai : Tari upacara ritual, tari perang dan tari pergaulan/hiburan.

Mari kita lihat ketiga jenis tarian tersebut;

- a. Tari Upacara Ritual :
 - Ledong Me/Toja Me : Tari upacara Turun Tanah
 - Ledo Bele : Tarian Keselamatan Anak
 - Gareng Lameng : Tarian Penyunatan
 - Lado Gahar : Tarian sewaktu panen
 - Pahe : Tarian sewaktu menanam
 - Wae-Heleng : Tarian doa perang
 - Togo Pou : Tarian menggiring perahu
- b. Tarian Perang :
 - Ledek : Tarian sebelum perang
 - Togo Codu : Tarian kemenangan perang
- c. Tarian Pergaulan/Hiburan :
 - Togo Gong Gete : Tandak berirama gong
 - Hele Larak : Tarian mencangkul kebun
 - Tetok Alu : Tarian Mencangkul Kebun
 - Wai Majok : Tarian menumbuk padi
 - Sora : Tarian gendang sewaktu pesta
 - Ong-eng : Tarian dengan tiruan nada gong

- Missa : Tarian pergaulan (Rokatenda)
- Bobu : Drama tari peninggalan Portugis Abad XVI.

Perkembangan Anak Usia SD

Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh.

Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuan dan pemahamannya mengenai realitas. Anak yang lebih berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui pengalaman. Piaget percaya bahwa anak-anak berkembang berdasarkan periode-periode yang terus bertambah kompleks. Menurut tahapan Piaget, setiap individu akan melalui serangkaian perubahan kualitatif. Perubahan ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berpikir.

Perkembangan kognitif atau intelektual anak berjalan secara gradual, bertahap dan berkelanjutan seiring bertambahnya umur. Walaupun dalam perkembangan kognitif pada usia-usia tertentu memiliki pola umum, tetap ada peluang bahwa sebagian anak menunjukkan perkembangan lebih awal dari pola umum tersebut.

Menurut Harun Nasution (1993:44) dalam (Syaiful, 2008:123) masa usia anak Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk Sekolah Dasar dan mulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Guru mengenal masa ini sebagai " Masa Sekolah ". Oleh karena itu, pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang praktik langsung (Abdul Alim, 2009: 82).

Berkaitan dengan konsep tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut ini adalah

1. Anak Sekolah Dasar Senang Bermain

Karakteristik yang pertama adalah anak senang bermain. Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Pendidik diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktivitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran harus dibuat dalam bentuk games, terutama pada siswa Sekolah Dasar kelas bawah (kelas 1 s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain. Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain yang menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

Karakteristik ini menuntut guru Sekolah Dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru Sekolah Dasar sebaiknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang seling antara mata pelajaran lainnya seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti Pendidikan Jasmani, atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

2. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Bergerak

Karakteristik yang kedua adalah anak senang bergerak. Anak usia Sekolah Dasar berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun kanak-kanak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan. Pendidik berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik memberi stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3. Anak Usia Sekolah Dasar Senang Bekerja dalam Kelompok

Karakteristik anak yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Anak usia Sekolah Dasar umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau se-usianya, Melalui pergaulannya tersebut anak dapat belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada orang dewasa di sekelilingnya, mempelajari perilaku

yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat (sportif) bersama teman-temannya, mempelajari olahraga, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok.

Dampak Adat Istiadat Maumere Terhadap Perkembangan Anak Usia SD

Kebudayaan yang diterapkan serta kepercayaan dan adat istiadat yang dianut suatu lingkungan akan sangat mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan masyarakat di lingkungan tersebut, salah satunya juga dalam hal merawat serta mendidik anak-anak. Meskipun anak-anak itu unik dan berkembang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, pengaruh adat istiadat pada perkembangan mereka jelas besar. Ini bahkan dapat mempengaruhi seberapa cepat anak-anak mencapai tonggak perkembangan yang berbeda, tetapi penelitian pada subjek rumit ini masih belum dapat disimpulkan. Adat istiadat di Maumere telah mempengaruhi proses perkembangan anak usia SD.

Melalui tarian *Bebing*, anak usia SD sudah diajarkan bagaimana menghormati dan menghargai jasa para pahlawan. Melalui adat *Patikarapau* dan *gren mahe*, anak diajarkan untuk membaaur dengan lingkungan tempat tinggalnya, bagaimana menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesamanya. Seluruh adat istiadat di Maumere pada dasarnya dapat membentuk perkembangan anak usia SD terutama dari aspek afektif dan Psikomotoriknya. Yang penting, pengetahuan tentang perbedaan adat istiadat juga dapat membantu kita memahami kesamaan semua anak: keingintahuan yang tak pernah puas tentang dunia dan cinta bagi orang-orang di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Perkembangan pada anak pada umumnya berlangsung secara bertahap dan saling berhubungan. Perkembangan itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosialnya dan pada saat ini perkembangan dunia banyak memberikan sumbangan terbaik dan terburuk untuk anak. Terutama ketika kemajuan teknologi semakin banyak memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan, ini dapat menjadi hal yang berbahaya bagi remaja, bila dalam memilih informasi dan pengetahuan tidak mendapatkan bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya. Hal tersebut tentunya membutuhkan peran orangtua dan guru secara aktif dalam mengawasi mereka.

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak mereka. Termasuk diantaranya bagaimana mengajari anak-anak untuk berbicara, menghitung, menggambar atau berperilaku, berinteraksi dan menghargai orang lain. Ternyata bagian yang menjadi sangat besar dari bagaimana mereka berkembang dapat ditentukan oleh adat istiadat yang mereka kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*. 2 (1)
- Black, M., Fernandez-Rao, S., Hurley, K.M., Tilton, N., Balakrishna N., Harding, K.B., Reinhart G., Radhakrishna, K.V., and Nair, K.M. 2016. Growth and Development Among Infants and Preschoolers in Rural India: Economic Inequities and Caregiver Protective/Promotive Factors. *International Journal of Behaviour Development*. 40 (6): 26-53.
- Botting, N., Gaynor, M., Tucker, K. and Orchard-Lisle, G. 2016. The Importance of Natural Change in Planning School-Based Intervention for Children with Developmental Language Impairment. *Child Language Teaching and Therapy*. 32 (2): 159-177.
- Brebner, C., Jovanovic, J., Lawless, A., and Young, J. 2016. Early Childhood Educator's Understanding of Early Communication: Application to Their Work with Young Children. *Child Language Teaching and Therapy*. 32 (3): 277-292
- Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kabupaten Sikka. 2017. "Artikel Budaya". http://sikkakab.go.id/media.php?module=artikel_budaya&page=1. Tanggal akses 16 Mei 2020
- Dewi, Ratih Kurnia. 2019. Karakteristik Peserta didik di Sekolah Dasar. <https://www.kompasiana.com/ratihkurnia/5dbe7159097f362b176ab4f2/karakteristik-peserta-didik-di-sekolah-dasar?page=all>. Tanggal di akses 16 Mei 2020.
- Soetjiningih., 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Syam, S., Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toddler Di Paud Dewi Kunti Surabaya. *Jurnal Promkes*.1 (2).
- Widhianawati, N., 2011. Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Edisi khusus (2) Agustus.

- Yani, L.Y. dan Wurandiati, E. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial, Motorik dan Bahasa Anak Prasekolah Di Paud Al-Hidayah. Jurnal Penelitian Kesehatan. <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/keperawatan-bina-sehat/article/view/19/19>. Tanggal diakses 16 Mei 2020.
- Yusuf, S. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rusdakarya. pp. 51.